BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisa Laporan Keuangan

Grand theory pada penelitian ini menggunakan ilmu rasio keuangan sebagai alat manajemen. Rasio keuangan sendiri ialah kegiatan membandingkan suatu angka yang berada dalam laporan keuangan sebuah perusahaan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan.[34] Rasio keuangan ini menunjukkan kinerja dari bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan didasarkan pada firman Allah SWT dalam suran An-Nisa ayat 5 yang berbunyi:

وَلاَتُؤْاالسُّفَهَاءَاَمْوَالَكُمْ الَّتِىْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ قِيَمًاوَّارْزُقُوْهُمْ فِيْهَاوَاكْسُوْهُمْ وَقُوْلُوْالَهُمْ قَوْلاً مَّعْرُوْفًا

Artinya: "*Janganlah kau memberi orang-orang yang lemah kemampuan (dalam pengurusan harta) harta (mereka yang ada ditangan kamu dan yang dijanjika Allah untuk semua sebagai sara pokok kehidupan)"* (QS. An-Nisa: 5)

Metode untuk menilai tingkat kesehatan bank menurut standart yang telah di tentukan Bank Indonesia terdiri dari beberapa aspek yakni *capital*, *asset quality*, *management*, *earning*, *liquidity*, dan *sensitivity*:[35]

1) *Capital*

Penilaian yang didasarkan pada permodalan yang dimiliki suatu bank. Penilaian yang dilakukan menggunakan metode CAR (*Capital*

[34] Muhamad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Press, 2020), hal 20

[35] Ibid, hal 21

Adequacy Ratio) yakni dengan membandingkan nilai modal terhadap aktiva.[36]

2) *Asset Quality*

Asset Quality ialah suatu aktiva untuk mengantisipasi risiko gagal bayar atas pinjaman yang diberikan berupa pembiayaan kredit. Penilaian atas *asset quality* dapat diketahui dengan NPF (*Non Performing Financing*). NPF ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanajemen tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi. Kualitas pembiayaan suatu bank dikatakan buruk apabila rasio NPF ini semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.[37]

3) *Management*

Penilaian yang didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen likuiditas, manajemen aktiva, manajemen umum, dan manajemen rentabilitas. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4) *Earning*

Earning ialah kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan usahanya. Penilaian atas *earning* ini dapat diketahui dengan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini berbanding lurus dengan tingkat

---

[36] Kasmir, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal 300
[37] Muhamad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah ...,* hal 21

keuntungan yang diperoleh bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank.

5) *Liquidity*

Liquidity ialah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada pihak ketiga untuk antisipasi risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian likuiditas suatu bank dapat dilihat dari rasio STMP (*Short Term Mismatch Plus*). STMP ialah alat ukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek dan kas.

6) *Sensitivity*

Tingkat perolehan laba dan risiko yang akan dihadapi merupakan pertimbangan dalam memberikan kredit. Pertimbangan ini berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan yang bertujuan agar kesehatan bank terjamin. Risiko ini terdiri atas risiko manajemen, risiko lingkungan, risiko keuangan, dan risiko penyerahan.[38]

B. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah dengan mengukur tingkat pembiayaannya. *Financing to Deposit Ratio* ialah indikator dari tingkat kesehatan bank dimana indikator ini menggambarkan efisiensi dari pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga peratara penghimpunan dana dan penyaluran

[38] Kasmir, *Manajemen Perbankan* ..., hal 301

dana.[39] Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 75, yang berbunyi:

وَمِنْ اَهْلِ الْكِتَبِ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَا رٍيُؤَدِّهِ اِلَيْكَۚ وَمِنْهُمْ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِدِيْنَارٍلاَّ يُؤَ دِّهِ اِلَيْكَ اِلاَّ مَادُمْتَ عَلَيْهِ قَائِ مًاۗ ذَلِكَ بِاَنَّهُمْ قَاتُوْالَيْسَ عَلَيْنَافِي الأُمِّيِّنَ سَبِيْلٌۚ وَ يَقُوْ لُوْنَ عَلَى الله الْكَذِ بَ وَهُمْ يَعْلَمُوْن

Artinya: "*Dan diantara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikan kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, Tidak berdosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui*" (QS. Ali Imrān: 75)

Ayat diatas menjelaskan tentang penyaluran dana dan harus dikembalikan. Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengembalikan kredit digambarkan melalui *financing to deposit ratio*. Hal ini juga didasarkan pada hadist nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَاعَبْدُ الله بْنُ يُوْسُفَ، ءَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ اَبِي الزِّنَا، عَنِ الاَعْرَجِ، عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِي الله عَنْهُ : اَنَّ رَسُول الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَطْلُ الغَنِيِّ ظُلْمٌ، فَاءِذَا أُتْبِعَ اَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبِعْ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada Malik, dari Abi Zanad, dari A'raj, dari Abi Hurairah ra: sesungguhnya orang yang kaya adalah kezaliman. Apabila seseorang diantara kalian dipindahkan kepada orang yang kaya maka hendaknya dia mengikuti*" (HR. Sahih Bukhari).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Iswi Hariyani yaitu rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan

---

[39] Lydia Rahmadhini Arfiani, Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No. 1, Juni 2017, hal. 3

terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya nilai FDR akan berpengaruh terhadap laba (ROA) melalui pembiayaan. Pembiayaan yang besar akan meningkatkan laba. Tingginya nilai FDR dapat menaikkan laba bank, namun hal ini harus tetap diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar kelak tidak menimbulkan pembiayaan yang bermasalah.[40] Rasio FDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. FDR menunjukkan sejauh mana pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.[41] Untuk menghitung nilai dari FDR, dapat menggunakan suatu persamaan yaitu:

$$\text{FDR}=\frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}\times 100\%$$

Hasil perhitungan dinilai berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi Tingkat FDR

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	50% < FDR ≤ 75%	Sangat Memadai
2	75% < FDR ≤ 85%	Memadai
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Memadai
4	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Memadai
5	FDR > 120%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

[40] Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet...*, hal. 57
[41] Ibid, hal. 117

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa jika semakin tinggi FDR maka semakin tidak memadai dan dapat diketahui apabila nilai FDR diatas 100%, maka kualitas pembiayaan perbankan syariah sedang dalam kondisi tidak baik. Jika FDR semakin kecil maka semakin bagus dan memadai artinya kemampuan likuiditas suatu bank semakin tinggi.[42]

Wangsawidjaja mengemukakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai kemampuan bank dalam menjaga tingkat likuiditas yang memadai. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank. Semakin besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka diharapkan bank akan menerima *return* yang tinggi pula.[43]

Kualitas dari penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah akan berdampak pada bagi hasil yang akan diperoleh pemilik dana. Karena pendapatan bagi hasil yang diperoleh pemilik dana akan sesuai dengan pendapatan dari penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin produktif bank syariah maka akan semakin baik kualitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah dan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.[44]

---

[42] Yetri Martika Sari, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdaftar di BEI,* Jurnal Raden Fatah, Vol. 05 No. 01, Juli 2019, hal. 74

[43] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...*, hal. 117

[44] Lydia Rahmadhini Arfiani, Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015...,* hal. 10

C. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan sebagai rasio biaya bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila nilai BOPO semakin rendah berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar begitu juga sebaliknya.[45] Hal ini juga didasarkan pada Al-Qur'an dalam surat Ash-shaff ayat 4 yang berbunyi:

اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّاكَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرصوصٌ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan merepa seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*" (QS. Ash-Shaff: 4)

Ayat diatas memberikan gambaran untuk mengatur efisiensi atau manajemen pengelolaan dana operasional bank. Dengan efisiensi dana operasional yang dilakukan maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Terdapat hadist yang mendasari pengelolaan dana ini, yakni hadist riwayat Al-Nawawi, yang berbunyi:

عَنْ اَبِي ذَرٍّقَالَ قُلْتُ يَارَسُوْل الله اَلاَتَسْتَعْمِلْنِي قَالَ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَاابَاذَرٍّاِنَّكَ ضَعِيْفُ وَاِنَّهَا اَمَانَةٌ وَاِنَّهَايَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ اِلاَّ مَنْ اَخَذَهَابِحَقِّهَاوَاَدَّى الَّذِي عَلَيهِ فِيْهَا

Artinya: "*Dari Abu Dzar saya berkata kepada Rasulullah, wahai Rasulallah tidaklah engkau mengangkatku menjadi pejabat, lalu Rasulullah menepuk pundaknya seraya berkata wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah, sedangkan jabatan itu adalah amanah dan merupakan kehinaan serta*

[45] Putri Ayu Rahayu, Bustaman, *Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 144

penyelasan pada hari kiamat nanti kecuali bagi orang yang mendapatkannya dengan hak serta melaksanakannya dengan baik dan benar" (HR. Al-Nawawi)

Hadist diatas menjelaskan tentang efisiensi dalam penempatan sesuatu, dimana penempatan tersebut sesuai dengan porsinya. Sebagaimana dengan pengelolaan dana operasional bank harus ditempatkan sesuai dengan porsinya. Biaya operasional dan pendapatan operasional menunjukkan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Ni Made Sri Ayuni dan Oka Suryadinatha Gorda menyebutkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional dengan menggunakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini akan menghasilkan laba (ROA) operasional yang tinggi.[46] Efisiensi suatu bank dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan dapat meningkatkan laba (ROA) yang akan diperoleh bank syariah, hal ini dikarenakan bank efisien dalam penekanan biaya operasional sehingga dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank syariah dalam pengeluaran biaya operasional, begitu juga sebaliknya.[47] Pendapatan bank syariah yang meningkat tersebut juga akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil diperoleh bank syariah maupun pemilik dana atau nasabah.

---

[46] Ni Made Sri Ayuni dan Oka Suyadinatha Gorda, *Balanced Scorecard,* (Bali: Nilacakra, 2020), hal. 19

[47] Panca Satria Putra, Septi Juniarti, *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset pada Bank Umum Milik Negara*, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13 No. 3, Oktober 2016, hal. 59

Berikut adalah rumus dari rasio BOPO:

$$\text{BOPO}=\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}\times 100\%$$

Berikut merupakan tabel kriteria peringkat BOPO:

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat BOPO

No.	Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 83%	Sangat Baik
2	83% < BOPO ≤ 85%	Baik
3	85% < BOPO ≤ 87%	Cukup Baik
4	87% < BOPO ≤ 89%	Kurang Baik
5	BOPO > 89%	Lemah

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat diketahui apabila semakin tinggi BOPO maka bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional semakin tidak efisiensi. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah BOPO suatu bank, maka semkain efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional.

Iswi Hariyani menyebutkan bahwa rasio biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank sehingga kondisi bermasalah akan semakin kecil.[48]

D. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto ialah pengendalian pada pengelolaan valuta asing guna memenuhi kewajiban pada valuta asing yang digunakan untuk

[48] Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Pnghapusan Kredit Macet,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 55

memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya yang didapat dari selisih kurs jual dan dan kurs beli dari valuta asing.[49] Pendapatan yang tinggi tersebut akan meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank syariah. Posisi Devisa Neto merupakan rambu yang mengingatkan agar bank berhati-hati dalam melakukan transaksi valuta asing. Prinsip kehati-hatian ini didasarkan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 49 yang berbunyi:

وَاِنِ اَحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَاانْزَلَ اللهُ وَلاَتَتَّبِعْ اَهْوَاَءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ اَنْ يَّفْتِنُوْكَ عَنْ بَعْضِ مَااَنْزَلَ اللهُ
اِلَيْكَ ط فَاِنْ تَوَلَّوْافَاعْلَمْ اَنَّمَايُرِيْدُاللهُ اَنْ يُّصِيْبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوْبِهِمْ ط وَاِنَّ كَثِيْرًامِّنَ النَّاسِ لَفَسِقُوْنَ

Artinya: "*Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan jangan lah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan berhati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka meperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik*" (QS. Al-Maidah: 49)

Ayat diatas menjelaskan tentang selalu waspada dan hati-hati dalam melakukan setiap kegiatan termasuk transaksi yang dilakukan oleh bank dalam transaksi valuta asing. Semakin tinggi rasio PDN akan dapat meminimalisir terjadinya risiko pasar sehingga tingkat kinerja keuangan dapat meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio PDN maka akan rendah pula peminimalisiran terjadinya risiko pasar.[50]

---

[49] Dickky Nophiansah, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return On Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011-2015),* Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 514

[50]Diana Kanya Prasidha, Setyo Tri WSetyo Tri Wahyudi, *Dampak Nilai Tukar dan Risk-Based Bank Rating terhadap Prediksi Kondisi Perbankan Syariah,* Jurnal QE, Vol. 4 No. 2, September 2015, hal 128

PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN}=\frac{(\text{Aktiva Valas-Pasiva Valas})+\text{Selisis Off Balance Sheet}}{\text{Modal}}\times 100\%$$

Boy Loen dan Sonny Ericson mengartikan Posisi Devisa Neto sebagai penerapan prinsip kehati-hatian bank dalam menjalankan usaha. PDN sebagai pengendali risiko yang akan dihadapi bank dan juga membatasi peluang bank dalam medapatkan keuntungan.[51] PDN diterapkan pada transaksi devisa yang dilakukan oleh perbankan. Transaksi devisa akan memberikan keuntungan (laba) pada bank dengan mempertimbangkan risiko kurs yang fluktuatif.[52] Fluktuasi kurs yang pergerakan naik turun merupakan hal biasa, namun melakukan transaksi valuta asing tanpa batas di saat pergerakan kurs naik dan turun dengan tajam akan mengakibatkan bank mengalami kerugian yang sangat besar.[53] Rasio Posisi Devisa Neto dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap keuntungan (ROA). Pengaruh positif yang akan diperoleh ROA adalah ketika PDN pada posisi *short* yakni posisi total aktiva valuta asing lebih kecil dari total pasiva valuta asing dan IDR cederung melemah terhadap USD akan mengakibatkan kerugian, namun ketika IDR menguat terhadap USD akan menghasilkan keuntungan. PDN memberikan pengaruh negatif yakni ketika pada posisi *long* yang artinya posisi total aktiva valuta asing lebih besar dari total pasiva valuta asing dan IDR cenderung menguat terhadap USD maka akan mengakibatkan kerugian, ketika IDR melemah terhadap USD akan

[51] Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 9

[52] Ibid, hal. 112

[53] Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa...*, hal. 60

menghasilkan keuntungan.[54] Semakin tinggi rasio PDN akan meningkatkan nilai ROA, meningkatnya pendapatan terjadi karena laba yang diperoleh dari selisih kurs jual maupun kurs beli yang terjadi.[55]

E. *Non Performing Financing*

Pembiayaan pada bank pastinya akan mengalami kendala atau pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh nasabah yang kesulitan dalam pembayaran atau pelunasan. *Non Performing Financing* merupakan istilah untuk rasio pembiayaan bermasalah pada bank syariah.[56] Perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil, kenaikan harga faktor produksi, dan meningkatnya suku bunga pinjaman merupakan faktor eksternal dari pembiayaan bermasalah. Sedang dari sisi internalnya disebabkan oleh buruknya perencanaan finansial dan adanya kegagalan dalam pemenuhan syarat pemberian kredit. Pembiayaan yang bermasalah juga telah termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَاِنْ كَانَ ذُوْعُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌاِلَى مَيْسَرَةٍۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْاخَيْرٌلَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyediakan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*" (QS. Al-Baqarah: 280).

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa ketika dalam pembayaran hutang pihak harus memberikan waktu atau toleransi dalam pembayarannya. Namun apabila telah diberikan toleransi dan nasabah tetap memiliki tanggungan

---

[54] Ibid, hal. 65

[55] Dickky Nophiansah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011-2015) ...,* hal. 519

[56] Ibid, hal. 10

pembiayaan maka bank dapat melakukan tindakan yang lebih lanjut. Tindakan ini juga didasarkan pada hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

اَيُّمَارَجُلٍ يَدَيِّنُ دَيْنًاوَهُوَمُجُوَمُجْمِعُ اَنْ لاَيُوَفَّيَهُ اِيَّاهُ لَقِى الله سَارِقًا

Artinya: "*Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri*" (HR. Ibnu Majah)

Non Performing Financing adalah pembiayaan bermasalah pada bank syariah, dimana pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah yang gagal dibayarkan oleh nasabah akan berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah dan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan (ROA). Untuk mengetahui tingkat pembiayaan yang bermasalah yakni pada saat tanggal jatuh tempo nasabah tidak membayarkan tagihan yang menjadi kewajibannya terhadap bank syariah. Keterlambatan pengembalian dana oleh nasabah dengan jumlah yang cukup besar akan mempengaruhi kinerja bank syariah. Hal ini mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan hasil yang artinya menurunkan pendapatan (ROA) bank syariah.[57]

Menurut Wangsawidjaja, NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang kualitasnya berada pada golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila telah terjadi pembiayaan yang bermasalah tersebut, artinya nasabah tidak mampu atau belum mampu untuk membayar kembali pokok pembiayaan atau membayar bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati sebelumnya.

[57] Devira Sari Pradina Putri, Purwohandoko, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga CAR NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI*, Jurnal of Economics and Business Innovation, Vol. 1 No. 1, Maret 2021, hal. 10

Semakin rendahnya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank, menunjukkan kualitas pembiayaannya lancar yang artinya bank akan mendapatkan kembali dana yang telah disalurkan oleh bank. Selanjutnya, dana yang diperoleh tersebut dapat digulirkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, yang pada akhirnya bank akan memperoleh imbalan atau pendapatan.[58] Selain itu, Wangsawidjaja juga mengungkapkan bahwa NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF maka dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diperoleh bank. Penurunan laba ini mengakibatkan dividen (keuntungan investasi) yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.[59] Timbulnya pembiayaan bermasalah yang semakin besar akan berdampak pada hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba (ROA) dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.[60]

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia, rumus NPF adalah sebagai berikut[61]:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

[58] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...*, hal. 92

[59] Ibid, hal. 118

[60] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan ...*, hal. 82

[61] Halimatussa'idah, Dina Fitrisia Septiarini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6 No. 7, Juli 2019, hal. 1350

Berikut adalah tabel peringkat NPF telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan:[62]

Tabel 2.3
Kriteria Peringkat NPF

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF ≤ 7%	Peringkat 1
2	7% < NPF ≤ 10%	Peringkat 2
3	10% < NPF ≤ 13%	Peringkat 3
4	13% < NPF ≤ 16%	Peringkat 4
5	NPF > 16%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat dijelaskan semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin tinggi juga tingkat pembiayaan yang bermasalah dalam suatu bank. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai NPF semakin rendah maka pembiayaan yang bermasalah dalam bank juga rendah.

NPF juga merupakan angka toleransi bagi kesehatan bank syariah yang mencerminkan risiko pembiayaan. Tingginya risko pembiayaan ini akan menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan pada bank syariah karena fungsi dari pembiayaan sendiri sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan pada bank syariah akan mempengaruhi pencapaian pendapatan bank syariah yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.[63]

---

[62] Otoritas Jasa Keuangan, *Kriteria Penilaian Peringkat*, dalam www.ojk.go.id diakses pada 14 maret 2021

[63] Khairul Umuri. et al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia),* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7 No. 4, April 2020, hal. 66

F. *Return On Asset*

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dapat ditunjukkan melalui rasio *return on asset*. ROA perbandingan dari laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva yang dimiliki pihak bank. ROA memiliki tujuan yakni untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Laba dan keuntungan ini didasarkan pada firman Allah SWT pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِ اُمَّةٍشَهِيْدًاعَلَيْهِمْ مِّنْ اَنْفُسِهِمْ وَجِئنَابِكَ شَهِيْدًاعَلَى هَؤُلاَءِ ط وَنَزَّلْنَاعَلَيْكَ الْكِتَبَ تِبْيَانًالِّكُلِّ شَىءٍوَّهُدًى وَّرَحْمَةًوَّبُشْرَى لِلْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: "*Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk,serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim)*" (QS. An-Nahl: 89)

Selain didasarkan pada ayat Al-Qur'an, laba dan keuntungan juga didasarkan pada hadits nabi yang diriwayatkan oleh Urwah Al-Bariqi, yang berbunyi:

دَفَعَ اِلَى رَسُوْلُ الله – صلى الله عليه وسلم – دِينَارًالاَشْتَرِى لَهُ شَاةً فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ فَبِعْتُ اِحْدَاهُمَابِدِينَارٍوَجِئْتُ بِالشَّاةِوَالدِّينَارِاِلَى النَّبِيِّ – صلى الله عليه وسلم

Artinya: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyerahkan uang sebesar 1 dinar kepadaku untuk dibelikan seekor kambing. Kemudian uang itu saya belikan 2 ekor kambing. Tidak selang lama, saya menjual salah satunya seharga 1 dinar. Kemudian saya bawa kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seekor kambing dan uang 1 dinar*" (HR. Urwah al-Bariqi)

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi bank mampu menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang

digunakan untuk beroperasi bank justru mengalami kerugian.[64] Menurut Lukman Dendawijaya ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset.[65] Penentuan kesehatan suatu bank dengan menggunakan ROA, hal ini dikarenakan bank mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank dan diukur dengan aset dananya.[66]

Teori yang diungkapkan oleh Yusak Laksmana yaitu semakin tinggi keuntungan yang didapat sebuah bank maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagihasilkan untuk para penabung. Keuntungan bagi hasil yang tinggi akan menarik minat para nasabah untuk menyimpan dananya.[67] Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.4
Klasifikasi Tingkat ROA

No	Tingkat ROA	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

[64] Nabella Ericha Ayufianti, Noven Auprayogi, *Meta-Analisis: Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 7 No. 4, April 2020, hal. 650

[65] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* ..., hal. 118

[66] Ibid, hal. 119

[67] Yusak Laksmana, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*..., hal. 3

Pada Tabel 2.4 yang dilihat nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh bank syariah memperoleh keuntungan sangat baik. Begitu juga sebaliknya, jika ROA yang sangat rendah akan menunjukkan bahwa manajemen yang telah dilakukan bank syariah dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas tidak baik.

G. Mudharabah

1. Definisi Mudharabah

Kata mudharabah berasal dari kata *dharb* yang memiliki arti yaitu memukul atau berjalan, lebih tepatnya adalah proses seseorang untuk memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara umum, mudharabah adalah sistem pendanaan operasional realitas bisnis, dimana pemilik modal disebut sebgai *shahibul mal* yang menyediakan modal sebanyak 100% kepada nasabah yang mengelola atau bisa disebut sebagai *mudharib* untuk melakukan usaha yang nantinya keuntungan atas usaha tersebut dibagi dengan pemilik modak sesuai dengan kesepakatan diawal.[68] Apabila usaha yang dijalankan tersebut mengalami kerugian maka pemilik modal yang akan bertanggung jawab, dengan syarat kerugian tersebut tidak disengaja oleh pengelola modal. Pembiayaan mudharabah yang diberikan kepada nasabah diharapkan dapat mengatasi permasalahan modal usahanya, dan diharapkan dapat menumbuhkembangkan usahanya tersebut sehingga

[68] Tri Subakti, *Akad Pembiayaan Mudharabah Perspektif Hukum Islam,* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 35

kedua belah pihak dapat merasakan keuntungan dari pembiayaan mudharabah.[69]

2. Dasar Hukum Mudharabah

Landasan hukum mudharabah didasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗ وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalahlah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhannya, dan janganlah kamu menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikan persaksian sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat diatas memberikan penjelasan tentang adanya kebebasan dalam bermuamalah dengan cara mudharabah. Ayat diatas menyimpulkan apabila ada 2 orang atau lebih melakukan kegiatan transaksi, maka merupakan akad kerjasama yang termasuk dalam prinsip kepercayaan. Pihak yang diberi pinjaman harus segera membayarnya pada waktu yang telah disepakati diawal.[70]

Selain didasarkan pada Al-Qur'an, mudharabah juga didasarkan pada hadist riwayat Imam Ibnu Majah dari Shuhaib, yang berbunyi:

اَلْبَيْعُ اِلَى اَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَاِخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِلِلْبَيْتِ لاَلِلْبَيْعِ : ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَةُ

Artinya: "*Nabi Bersabda: Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum*

---

[69] Ibid, hal. 36

[70] Wardah Yuspin, Arinta Dewi Putri, *Rekonstruksi Hukum Jaminan pada Akad Mudharabah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hal. 32

halus dengan gandum kasar (jewawut) untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual" (HR. Imam Ibnu Majah dari Shuhaib)

3. Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

Simpanan mudharabah adalah simpanan nasabah kepada bank syariah yang nantinya dana tersebut akan disalurkan oleh bank untuk pembiayaan mudharabah dan dana tersebut dapat diambil pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan diawal dan nantinya akan memperoleh imbalan berupa bagi hasil. Keuntungan yang didapat dari simpanan mudharabah bagi bank syariah adalah dana yang diperoleh dari nasabah dapat digunakan secara efisien dan bank syariah dapat menyalurkan danna untuk berbagai macam kegiatan usaha produktif. Selain keuntungan yang diperoleh bank syariah bank syariah, simpanan mudharabah juga menguntungkan bagi nasabah, dimana nasabah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil.[71] Tingkat bagi hasil simpanan mudharabah adalah bagi hasil simpanan mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume simpanan mudharabah. Berikut adalah rumus tingkat bagi hasil: [72]

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil Simpanan Mudharabah}}{\text{Volume Simpanan Mudharabah}}$$

[71] Achmad Agus Yasin Fadli, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri,* Jurnal Maksipreneur, Vol. 8 No. 1, Desember 2018, hal. 106

[72] Wulandari Nur Cahyani. et al, *Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO, Dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah,* Jurnal MALIA, Vol. 1, 2017, hal. 111

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai tingkat bagi hasil simpanan musharabah, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kajian Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, TAHUN	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nana Nofianti, Tenny Badina, dan Aditiya Erlangga pada tahun 2015	Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, dan NPF berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.[73]	• Menggunakan FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan PDN sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia
2	Nuri Fadilawati dan Meutia	Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional	ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi	• Menggunakan FDR, NPF, dan BOPO sebagai	• Menggunakan metode analisis jalur

[73] Nana Nofianti. et al, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah,* Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 1, April 2015

	Fitri pada tahun 2019	dan Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)	hasil deposito mudharabah, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.[74]	variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan PDN sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia
3	Gusti Srikand Jawi pada tahun 2017	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi asil Simpanan Mudharabah di Bank Muamalat (Periode 2003-2013)	CAR bepengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah sedangkan nilai FDR, ROA, dan tingkat inflasi tidak	• Menggunakan FDR sebagai variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bai hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan NPF, PDN, dan BOPO sebagai

[74] Nuri Fadilawati. et al, *Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No. 1, 2019

			memiliki pengaruh yang signifikan.[75]		variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia
4	Reandy Sabtatianto dan Muhamad Yusuf pada tahun 2018	Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, dan BOPO, CAR, FDR, ROA secara	• Menggunakan FDR dan BOPO sebagai variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan NPF dan PDN sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia

[75] Gusti Srikand Jawi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah di Bank Muamalat (Periode 2003-2013),* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 6 No. 1, 2017

			simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah .[76]		
5	Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah, dan Ratna Yulia Wijayanti pada tahun 2017	Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah"	Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap	• Menggunakan BOPO sebagai variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan FDR, NPF, dan PDN sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia

[76] Reandy Sabtatianto, Muhamad Yusuf, *Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia),* Jurnal ULTIMA Accounting, Vol. 10 No. 2, Desember 2018

			tingkat bagi hasil deposito mudharabah, dan secara simultan variabel ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga berpenaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.[77]		
6	Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina pada tahun 2015	Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah	Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROA dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.[78]	• Menggunakan FDR sebagai variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan NPF, PDN, dan BOPO sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia
7	Yulianarti, Diyah Prabowulan, dan Tara Ayu	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Bi Hasil	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa FDR	• Menggunakan FDR, NPF, dan BOPO sebagai	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai

[77] Wulandari Nur Cahyani. et al, *Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah*, Jurnal MALIA, Vol. 1, 2017

[78] Rahmawati, Tiffany Andari Yudina, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, Maret 2015

	Adevia Putri pada tahun 2020	Deposito Mudharabah pada BMT Maslahah Se-Kabupaten Situbondo	berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, ROA tidak berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.[79]	variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	variabel intervening • Menambahkan PDN sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia

[79] Yulianarti. et al, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Bi Hasil Deposito Mudharabah pada BMT Maslahah Se-Kabupaten Situbondo,* Jurnal JEAM, Vol. 19 No. 1, April 2020

8	Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo pada tahun 2012	Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah	Penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan uji F ROA, BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah berdasarkan uji t secara parsial ROA dan suku bunga berpengaruh signifikan serta BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.[80]	• Menggunakan BOPO sebagai variabel independen • Meneliti mengenai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	• Menggunakan metode analisis jalur • Menggunakan ROA sebagai variabel intervening • Menambahkan FDR, NPF, dan PDN sebagai variabel independen • Periode penelitian 2009-2020 • Lokasi penelitian Bank Muamalat Indonesia

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan diperkuat oleh kajian penelitian terdahulu terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Posisi Devisa Neto (PDN),

[80] Andryani Isna K, Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*, Jurnal konomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1, September 2012

Non Performing Financing (NPF) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui variabel intervening (Z) yaitu ROA. Maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

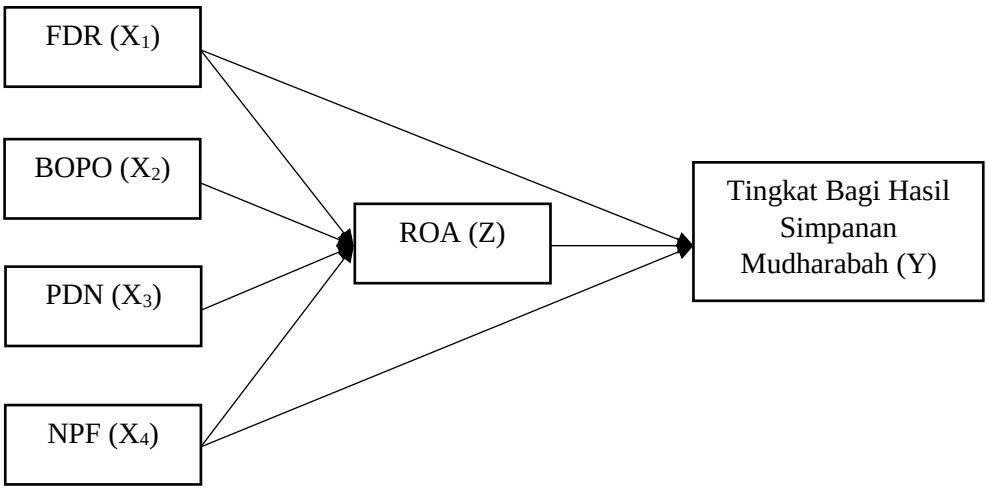

1. *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Z) didasarkan pada Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini.[81]
2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return On Asset* (Z) didasarkan pada Reandy Sabtatianto dan Muhamad Yusuf.[82]
3. Posisi Devisa Neto (X_3) terhadap *Return On Asset* (Z) didasarkan pada Rommy Rifki Romadloni dan Herizon.[83]

---

[81] Linda Widyaningrum, Dina Fitrisia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*, Jurnal JESTT, Vol. 2 No. 12, Desember 2015

[82] Reandy Sabtatianto, Muhamad Yusuf, *Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, Jurnal ULTIMA Accounting, Vol. 10 No. 2, Desember 2018

[83] Rommy Rifki Romadloni, Herizon, *Pengaruh Likiditas, Kualitas Aset, Sensivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset pada Bank Devisa yang go public*, Jurnal Bisnis dan Perbankan Vol. 5 No. 1, Oktober 2015

4. *Non Performing Financing* (X_4) terhadap *Return On Asset* (Z) didasarkan pada Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini.[84]
5. *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Y) didasarkan pada Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga.[85]
6. *Non Performing Financing* (X_4) terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Y) didasarkan pada Nuri Fadilawati dan Meutia fitri.[86]
7. *Return On Asset* (Z) terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Y) didasarkan pada Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo.[87]

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan berdasarkan pengetahuan yang tergolong masih lemah serta harus dibuktikan kebenarannya dari rumusan masalah dan landasan teori. Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

---

[84] Ibid, hal 975

[85] Nana Nofianti. et al, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah,* Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 1, April 2015

[86] Nuri Fadilawati. et al, *Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015),* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No. 1, 2019

[87] Andryani Isna K, Kunti Sunaryo, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah,* Jurnal konomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1, September 2012

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

3. Pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan PDN terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan PDN terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

4. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

5. Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

6. Pengaruh NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

7. Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah.

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah